

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN, KERJASAMA, DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTS AL-JIHAD BUANGIN
DI DESA BUANGIN**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

MISNAWATI
NIM 12.16.12.0035

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN, KERJASAMA, DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTS AL-JIHAD BUANGIN
DI DESA BUANGIN**



IAIN PALOPO
Di bimbing oleh :

1. Sukirman Nurdjan , S.S., M.Pd.
2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

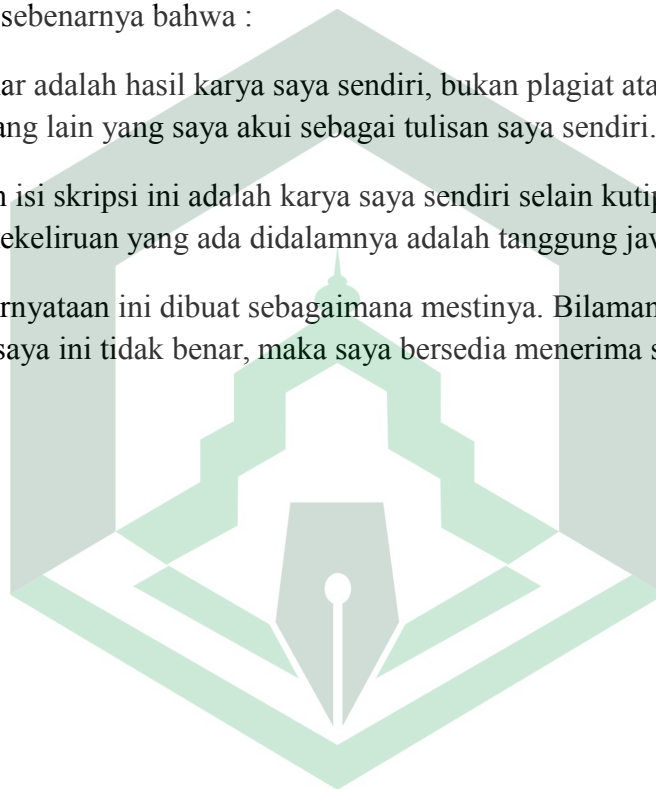
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misnawati
Nim : 12.16.12.0035
Program Studi : Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian isi skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan, Kerjasama, dan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTS Al-Jihad Buangin di Desa Buangin

Yang ditulis oleh :

Nama : Misnawati
NIM : 12.16.12.0035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

2016

Penguji I

Palopo,

Desember

Penguji II

IAIN PALOPO

Dr. H. Bulu' K., M.Ag.
S.Pd., M.Si.

NIP: 19551108 198203 1 002
008

Nursupiamin,

NIP: 19810624200801 2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Desember 2016
Hal : Skripsi

Palopo,

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Misnawati

NIM : 12.16.12.0035

Prodi : Tadris Matematika

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kedisiplinan, Kerjasama, dan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTS Al-Jihad Buangin di Desa Buangin

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP: 19670516 20003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo,

Desember 2016

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Misnawati

NIM : 12.16.12.0035

Prodi : Tadris Matematika

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kedisiplinan, Kerjasama, dan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTS Al-Jihad Buangin di Desa Buangin.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

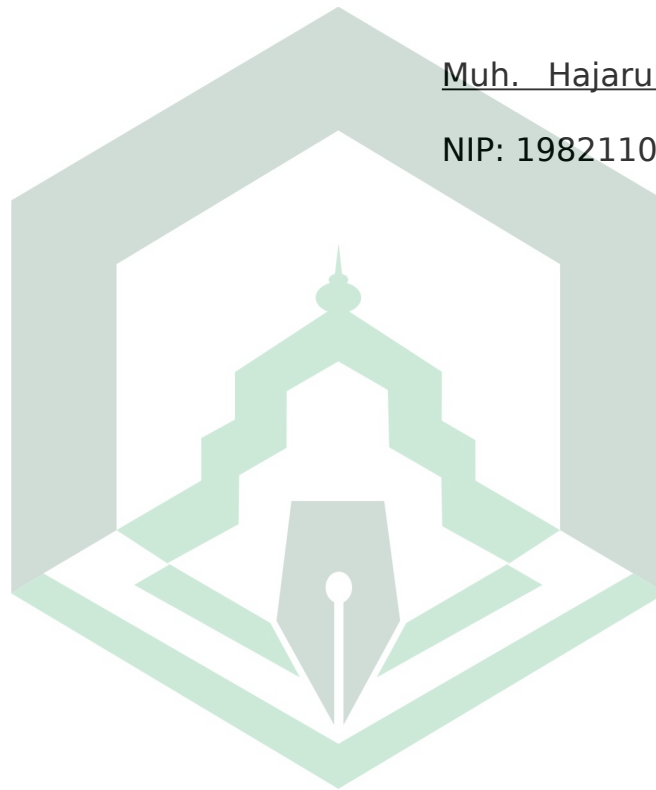
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

M.Si

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,

NIP: 19821103 201101 1 004



IAIN PALOPO

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur senantiasa di persembahkan kehadiran Allah swt. Oleh karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika dengan pendekatan *contextual teaching and learning* melalui pembelajaran matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin” walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahan nya.

Dalam proses penyusunan, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada Wakil Rektor I Bidang Akademik Dr. Rustam S., M.Hum., dan kepada Bapak Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar,MM., dan juga kepada Bapak Dr. Hasbi M.Ag., selaku Wakil Rektor III yang selama ini selalu memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang penulis alami selama menimba ilmu di kampus yang tercinta ini.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud Lc, MA., Selaku guru besar IAIN Palopo dan juga selaku mantan ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd ., Dr. Muhaemin M.A Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Drs. Munir Yusuf,M.Pd, Selaku Wakil Dekan II Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Dra. Nursyamsi S.Pd ., M.Pd Selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah yaitu Dr. St. Marwiyah,.S.Pd.M.Pd Selaku Ketua jurusan Tarbiyah, Drs. Mardi Taqwim., S.Pd., M.Pd Selaku Ketua jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Pembimbing 1, Sukirman, SS. M.Pd yang selama ini membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada Muh. Hajarul Aswad., S.Pd.I., M.Pd yang senantiasa membimbing skripsi ini dengan baik,

6. Penguji 1, Dr. H. Bulu' K., M.Ag. yang menyempatkan waktunya untuk menguji penulis sehingga skripsi ini layak untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penuntut Ilmu di masa akan datang, dan Nursupiamin,S.Pd., M.Si yang juga menyempatkan waktunya dalam menguji penulis hingga saat ini.

7. Dr. Masmuddin, M.Ag., Kepala Perpustakaan beserta pegawai dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. kepada Orang tua penulis yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh kasih sayang beserta perasaan yang penuh dengan pengorbanan lahir batin.

9. kepada semua rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu , yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

10. Nassar Mado, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Al-Jihad Buangin yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian serta Hamdana, S.Pd. selaku Guru Matematika MTs Al-Jihad Buangin yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian beserta dengan para guru-guru dan para staf MTs Al-Jihad Buangin.

11. Siswa-siswi MTs Al-Jihad Buangin, terkhusus kelas VII yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

IAIN PALOPO

Palopo, 23 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKAAN.....	 9

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Proses Belajar Mengajar.....	11
C. Pengertian Disiplin.....	12
D. Pengertian Kerjasama.....	14
E. Hasil Belajar Matematika.....	15
F. Pendekatan Kontekstual.....	16
G. Uraian Materi.....	22
H. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....29

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Subyek Penelitian.....	33
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Gambaran Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41

A. Gambaran Umum Mts Al-Jihad Buangin.....	41
B. Gambaran Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP.....65

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

ABSTRAK

Misnawati., 2016 *Peningkatan Kedisiplinan, Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Melalui Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Prodi Matematika, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing (II) Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Kerjasama, Hasil Belajar Matematika, Pendekatan CTL, Pembelajaran Matematika

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh kurangnya disiplinnya siswa dalam proses pembelajaran matematika karena adanya alasan bahwa pelajaran matematika sulit dipahami dan guru melakukan inovasi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah 1). Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin? 2). Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin? 3). Apakah Pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin? 4). Apakah kedisiplinan, kerjasama dapat meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian adalah MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain: tes untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat kedisiplinan dan kerjasama siswa, lembar observasi aktivitas guru di lihat dari kinerja guru dan angket untuk melihat respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif untuk data hasil observasi dan analisis kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni ≥ 70 dari skor ideal 100, dengan tuntas 80% dari jumlah siswa yang tuntas belajar.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I di peroleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni dari siklus I mencapai 67,42 dan pada siklus II mencapai nilai 85,00, dengan hasil yang di capai tersebut dapat di nyatakan tuntas dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa, perhatian pemerintah dan pakar pendidikan matematika di berbagai negara tidak hanya tertuju kepada kurikulum berbasis kompetensi seperti yang digalakkan di sekolah sekarang ini, bahkan dalam rangka mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika. Penggunaan pembelajaran matematika secara kontekstual dan humanistik telah dikembangkan berbagai negara.

Tujuan pendidikan matematika yang ingin dicapai pada intinya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam belajar pengetahuan lain. Dengan belajar matematika diharapkan agar siswa mampu berpikir kritis, logis, sistematis dan objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan, begitu pula dalam berkomunikasi dan mengemukakan gagasan.

Ada banyak pilihan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar matematika adalah pendekatan kontekstual serta mampu bekerjasama dalam belajar dan disiplin.¹

Dalam ajaran Islam, pendidikan menempati posisi yang demikian tinggi, Al-Qur'an menyebutkan bahwa mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dianugerahi beberapa derajat, sebagaimana dalam Q.S. al-Mujaadilah/58:11;

¹[Http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/indek.php?a=aartikel&id=16](http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/indek.php?a=aartikel&id=16), Diakses 26 April 2015, 12.16.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamdana, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika di MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin pada tanggal 22 Juni 2016 diperoleh informasi bahwa guru menghadapi kesulitan selama mengajar dikarenakan siswa yang malas belajar di rumah dan lebih tergantung pada apa yang diberikan di sekolah. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan sekolah KKM 70 dan kerjasama belajar siswa kurang. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VII MTs Al-Jihad Buangin belum optimal.

2 Departemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), h. 543

Melalui hasil pengamatan pada tanggal 22 Juni 2016 yang dilakukan di kelas VII MTs Al-Jihad Buangin pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung diperoleh fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas VII adalah

1) terlihat guru masih menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa menjadi pasif; 2) dalam memberikan penjelasan kepada siswa, guru tidak pernah membawa materi pelajaran ke dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa; 3) guru tidak pernah mengajak siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. 4) guru tidak memperhatikan kedisiplinan siswanya dalam belajar. Berdasarkan pada jawaban lembar kuisioner yang telah diberikan sebelumnya 60% siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit sehingga hanya sedikit materi yang dimengerti dan siswa merasa tertekan ketika mendapatkan pembelajaran matematika di kelas.³

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran matematika di kelas VII MTs Al-Jihad Buangin yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *contextual teaching and learning*. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan suasana kerjasama antar siswa sehingga pelajaran yang diberikan itu lebih efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

³Hamdana, Selaku Guru Matematika di Buangin, *Wawancara* di Mts Al-Jihad Buangin Tarue, pada tanggal 22 Juni 2016

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin?
2. Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin?
3. Apakah Pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin?
4. Apakah kedisiplinan, kerjasama dapat meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melalui *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.
2. Melalui *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.
3. Melalui *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.
4. Melalui *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui apakah melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam pendidikan matematika dan secara khususnya pada matematika dengan materi bentuk aljabar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa, siswa yang dijadikan subjek penelitian akan terbantu dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan cara mengaitkan materi pelajaran tersebut kedalam kehidupan nyata sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih mudah diterapkan.

b. Bagi Guru, guru yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat menjadikan pendekatan *CTL* sebagai salah satu alternatif pilihan dalam penggunaan model pembelajaran matematika dan disiplin, bekerjasama dalam belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam perbaikan dan model pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian agar mutu pendidikan sekolah tersebut semakin meningkat.

F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya penafsiran beda persepsi dalam judul ini maka perlu kiranya penulis memberikan defenisi dari variabel dan ruang lingkup penelitian ini:

1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini di defenisikan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari segi perilaku mematuhi semua tata tertib, peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun peningkatan kedisiplinan siswa melalui indikator-indikator antara lain; 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar. 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar. 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.⁴

b. Kerjasama

Siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan, Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar tetapi konsisten dengan dunia nyata. Adapun peningkatan kerjasama siswa melalui indikator-indikator antara lain rasa tanggung jawab dan berkontribusi, pengerahan kemampuan secara maksimal.⁵

⁴http://Damayanti327.Wordpress.Com/About/Indikator-Indikator_Kedisiplinan_Dalam_Belajar/. Diakses 24 April 2015 Pukul 20.17 Wib.

⁵http://Eprints.Ums.ac.id/24456/1/3.-hal_depan.Pdf&Ic=Id. Diakses 24 April 2015 Pukul 8.30 Wib

c. Hasil Belajar Matematika

Dalam mencapai hasil belajar matematika salah satu upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini dapat memberikan siswa kesempatan seluas-luasnya untuk memecahkan masalah matematika dengan kemampuannya sendiri setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Indikator penilaian hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus, nilai itu diperoleh melalui tes akhir siklus dan hasil rapor siswa.

4. Pendekatan Contextual Teaching and Learning

Pendekatan CTL yang mengaitkan konsep baru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII dilakukannya pendekatan *contextual teaching and learning* dan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika dengan CTL pembelajaran matematika siswa MTs Al-Jihad Buangin. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Purnamasari, dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Empat Melalui Pendekatan *Open Ended* Dengan *Setting Discovery* Pada Siswa Kelas VII 01 Boyolangu Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil siswa semula nilai rata-rata pretest 65,2 dan pada posttest siklus I menjadi 71,40. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 40,62% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pretest 65,2 dan posttest siklus I 71,40, pada posttest siklus II menjadi 87,25. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 93,54%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Open Ended*

dengan *Setting Discovery* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi segi empat.¹

2. Ni Wayan Desi Aryanthi, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VIII B SMP Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2012/2013. Dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas VIII B SMP Dharmasastra pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yaitu dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi kategori aktif pada siklus II dengan peningkatan sebesar 28,23%.²

Dengan demikian terdapat perbedaan antara peneliti dari hasil penelitian, peneliti Sinta ditemukan bahwa penerapan pendekatan Open Ended dengan *Setting Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 01 Boyolangu Tulungagung. sedangkan peneliti Ni Wayan menjelaskan terjadi peningkatan aktivitas belajar melalui implementasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas VIII B SMP Dharmasastra Sempidi.

¹ Sinta Purnamasari, Skripsi, *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Segi Empat Melalui Pendekatan Open Ended Dengan Setting Discovery pada Siswa Kelas VII 01 Boyolangu Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014).

² Ni Wayan Desi Aryanthi, “*Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VIII B Smp Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Denpasar: Skripsi UNIVERSITAS MAHASARASWATI Denpasar, 2013).

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan diajukan oleh penulis. Relevansinya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian adalah pada penelitian pertama peneliti menggunakan penerapan Pendekatan *Open Ended* yang di setting menggunakan metode *discovery*, serta subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan pada penelitian kedua, peneliti menggunakan Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui implementasi pembelajaran. Subyek dan lokasi penelitian juga jelas berbeda.

B. Proses Belajar Mengajar

1 Belajar

Dalam kamus istilah, Belajar dalam bahasa latin, *studium*, hal menuntut, hal mengusahakan, mempelajari. Dalam bahasa Inggris disebut *to learn* yang merupakan asal kata ajar.

- a. Suatu upaya untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- b. Suatu tindakan atau pengamatan mengenai sesuatu yang dipelajari

Seseorang.³

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁴

³Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. (Ed. I, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.179

⁴Ibid.

2. Mengajar

Karena kebanyakan pengertian yang dirumuskan oleh beberapa pakar psikologi pendidikan, maka pengertian yang kita temukan adalah yang lazim dan banyak digunakan. S.S.Chauhan, yang mengutip dari William H. Burton menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi stimulasi, bimbingan, pengarahan, dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dengan demikian bahan pelajaran hanya merupakan perangsang, tindakan pendidik atau guru juga hanya merupakan tindakan memberi dorongan. Semua upaya tertuju pada tercapainya tujuan, sebagai terumuskan pada tujuan intruksional. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peran guru bukan semata-mata memberi informasi, melainkan juga sebagai mengarahkan dan memberi fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai. Maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.⁵ Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁶

⁵Thonthowi Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.10 ;Bandung: Angkasa, 1993), h. 98

⁶Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet 3; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 1

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan disiplin adalah tata tertib ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan.⁷

Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan tentang kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan diartikan jika selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁸ Dari uraian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran diri sendirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.⁹

⁷Vera Darul, *Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2013), h. 12.

⁸Ibid.

⁹ Ibid.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Disiplin dapat terbentuk oleh empat kekuatan, yakni mengikuti dan menaati peraturan, adanya kesadaran diri, hasil proses pendidikan, hukuman dalam rangka pendidikan.¹⁰

2. Disiplin Dalam Belajar

Dalam disiplin belajar seseorang yang mempunyai disiplin diri yang baik memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto adalah sebagai berikut:

- 1 Memiliki nilai-nilai yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
2. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan yang teratur dan tersusun rapi.
- 3 Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.¹¹

D. Pengertian Kerjasama

¹⁰ Ibid.

¹¹ Vera Darul, *Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2013), h. 15.

Kerjasama adalah komponen penting dalam system CTL. Sekolah bekerjasama dengan mitra bisnis dan masyarakat, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas saling bekerjasama dan para guru bekerjasama dengan orang tua dan rekan kerja mereka.¹² Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok, membantu siswa untuk mengerti bagaimana berkomunikasi atau berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang di timbulkannya. Kerjasama yang dimaksud disini adalah tugas kelompok yang diselesaikan oleh sebagian anggota, tidak berbuat sesuatu sungguh bertentangan dengan asas ini.¹³

E. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang di sebut kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹⁴

¹²Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching And Learning* (Cet. I; Bandung: PT. Kaifa, 2010), h 163

¹³Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 90

¹⁴ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Cet I, PT: Rineka Cipta, Jakarta 1999) h. 15

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu menentukan kualitas hasil belajar. Wasty Soemato mengemukakan bahwa perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara *hereditas* (pembawaan) dan *enviromtent* (lingkungan), tipe pribadi itu merupakan perpaduan atas konvergensi dari faktor-faktor internal dan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan faktor-faktor eksternal (lingkungan) termasuk pendidikan.¹⁵ Sementara Slameto mengemukakan bahwa keberhasilan siswa atau hasil yang diperoleh siswa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri) sendiriterdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) terdiri atas pengaruh orang tua, pengaruh pergaulan, dan pengaruh faktor-faktor non sosial.¹⁶

F. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 88

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 54

Pada umumnya kata *approach* diartikan pendekatan. Dalam dunia pengajaran kata ini lebih tepat diartikan *a way of beginning something*. *Approach* ialah cara memulai sesuatu. Dalam hal ini yaitu cara memulai pengajaran bahasa, lebih luas lagi *approach* adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa dan proses belajar bahasa.¹⁷

Menurut Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah kontekstual adalah suatu definisi yang di pergunakan bila mana suatu kata atau frase diberi arti secara implisit dalam suatu konteks, bukan dinyatakan secara eksplisit. Dalam kenyataannya, penulis karya tulis ilmiah (termasuk laporan) mempunyai kebebasan merumuskan definisi untuk kepentingan karya tulisnya itu secara khusus, sehingga definisinya itu hanya relevan dengan tujuan tulisannya tersebut (dan mungkin tidak dapat diterapkan untuk maksud lain). Di sebut juga definisi dalam penggunaan definisi operasional.¹⁸

2. Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual(CTL)

Sebuah sistem yang menyeluruh CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dan menolong siswa memahami tugas sekolah secara bersama-sama mereka membentuk suatu

¹⁷Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. (PT: Pustaka Setia, Bandung). H 18

¹⁸Komaruddin., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Ed. I, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 179

sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik.¹⁹

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan *CTL* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendapat mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁰

Proses pembelajarannya akan berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.²¹

3. Komponen Pendekatan Kontekstual

Sistem atau komponen *CTL* menurut Johnson adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keterkaitan yang bermakna (*making meaningful connections*), adalah membuat hubungan antara subjek dengan pengalaman yang bermakna dan makna ini akan memberi alasan apa yang dipelajari. Menghubungkan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga hasilnya akan bermakna

¹⁹Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning* (Cet 2; Bandung: Kaifa, 2011). h. 65.

²⁰Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. I, 22; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.222

²¹Ibid

(berarti) ini akan membuat siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.

b. Melakukan pekerjaan yang berarti (*doing significant work*), adalah dapat melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan.

c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulated learning*), adalah membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dalam mengaitkn antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.

d. Bekerjasama (*collaborating*), adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok, membantu siswa untuk mengerti bagaimana berkomunikasi atau berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.

e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesis data, memahami suatu isu atau fakta pemecahan masalah.

f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (*nurturing the individual*), adalah menjaga atau mempertahankan kemajuan individu. Hal ini menyangkut pembelajaran yang dapat memotivasi, mendukung, menyemangati, dan memunculkan gairah belajar siswa. Guru harus memberi stimuli yang baik terhadap motivasi belajar siswa dalam lingkungan sekolah. Guru diharap mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa. Antara guru dan orangtua mempunyai peran yang sama dalam mempengaruhi kemampuan siswa.

Pencapaian perkembangan siswa tergantung pada lingkungan sekolah juga pada kepedulian perhatian yang diterima siswa terhadap pembelajaran (termasuk orangtua). Hubungan ini penting dan memberi makna pada pengalaman siswa nantinya dalam kelompok dan dunia kerja.

g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*), adalah menyiapkan siswa mandiri, produktif dan cepat merespon atau mengikuti perkembangan teknologi dan jaman. Dengan demikian dibutuhkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai wujud jaminan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, pengambil keputusan yang bijaksana dan karyawan yang memuaskan dimasa yang akan datang.

h. Menggunakan penelitian autentik (*authentic assessment*), ditujukan pada motivasi siswa untuk menjadi unggul di era teknologi, penilaian sesungguhnya ini berpusat pada tujuan, melibatkan keterampilan tangan, penerapan, dan kerjasama serta pemikiran tingkat tinggi yang berulang-ulang. Penilaian itu bertujuan agar para siswa dapat menunjukkan penguasaan dan keahlian yang sesungguhnya dan kedalaman berpikir dari pengertian, pemahaman, akal budi, kebijaksanaan dan kesepakatan.²²

4. Prinsip Pendekatan Kontekstual

Untuk penerapannya ada 7 prinsip pendekatan kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Teori konstruktivisme, atau aliran ini merupakan landasan berpikir bagi pendekatan kontekstual (*CTL*). Pengetahuan riil bagi siswa adalah sesuatu yang

²²Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning* (Cet 2; Bandung: Kaifa, 2011).
h. 65.

dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Penerapannya dikelas, misalnya saat siswa sedang bekerja atau praktek mengerjakan sesuatu, memecahkan masalah, dan berlatih keterampilan secara fisik menulis, karangan lembar teks, kemudian menulis kesimpulan.

b. Menemukan (*inquiri*), proses belajar adalah proses menemukan yaitu merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi termasuk membaca buku, menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan laporan dan gambar, menyajikan.

c. Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL yaitu menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon para siswa, mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*) disini dimaksudkan pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli dikelas, bekerja dengan sekelas sederajat, bekerja kelompok dengan kelas diatas, bekerja dengan masyarakat.

e. Pemodelan, dalam pembelajaran dengan CTL guru bukan satu-satunya model-model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

f. Refleksi adalah cara berpikir atau perenungan tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu.

g. Penilaian yang autentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.²³

²³Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. I, 22; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 223-229.

G. Pembelajaran Matematika

1. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, berikut definisi pembelajaran menurut Knowles adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Achjar Chalil adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah memudahkan untuk berpikir.

H. Uraian Materi

1. Bentuk Aljabar

Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui. Perhatikan bentuk aljabar $5x + 3y + 8x - 6y + 9$.

a. Variabel, Konstanta dan Faktor

²⁴Sitiatava Rizena Putra *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Cet. I; Diva Press, 2013) h. 15.

1. Variabel adalah lambang pengganti suatu bilangan yang belum diketahui nilainya dengan jelas. Variabel disebut juga peubah. Variabel biasanya dilambangkan dengan huruf kecil a, b, c, \dots, z . Pada bentuk aljabar tersebut, huruf x dan y disebut variabel.

2. Konstanta adalah suku dari suatu bentuk aljabar yang berupa bilangan dan tidak memuat variabel. Bilangan 9 pada bentuk aljabar di atas disebut konstanta.

3. Koefisien adalah faktor konstanta dari suatu suku pada bentuk aljabar.

b. Suku Sejenis dan Suku Tak Sejenis

1. Suku adalah variabel beserta koefisiennya atau konstanta pada bentuk aljabar yang dipisahkan oleh operasi atau selisih.

Suku-suku sejenis adalah suku yang memiliki variabel dan pangkat dari masing-masing variabel yang sama.

Contoh: $5x$ dan $-2x$, $3a^2$ dan a^2 .

Suku tak sejenis adalah suku yang memiliki variabel dan pangkat dari masing-masing variabel yang tidak sama.

Contoh: $2x$ dan $-3x^2$.

2. Suku satu adalah bentuk aljabar yang tidak dihubungkan oleh operasi jumlah atau selisih.

Contoh: $3x$, $2a^2$.

3. Suku dua adalah bentuk aljabar yang dihubungkan oleh satu operasi jumlah atau selisih.

Contoh: $2x + 3$.

4. Suku tiga adalah bentuk aljabar yang di hubungkan oleh dua operasi jumlah atau selisih.

Contoh: $2x^2 - x + 1$.

Contoh Soal: Identifikasi bentuk aljabar, variabel, konstanta, koefisien dan suku sejenis dari bentuk aljabar $3x + 5 - 2x - 4$

Penyelesaian: Bentuk aljabar $3x + 5 - 2x - 4$

Identifikasi:

1. Bentuk aljabar suku 4
2. Variabel = x
3. Konstanta = -4 dan 5
4. Koefisien = 3 dn -2
5. Suku-suku sejenis = $3x$ dan $-2x$; 5 dan -4

2. Operasi Hitung Pada Bentuk Aljabar

a. Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar

Pada bentuk aljabar, operasi penjumlahan dan pengurangan hanya dapat di lakukan pada suku-suku yang sejenis. Jumlahkan atau kurangkan koefisien pada suku-suku yang sejenis.

Contoh: Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut.

1. $-4ax + 7ax$
2. $(2x^2 - 3x + 2) + (4x^2 - 5x + 1)$
3. $(3a^2 + 5) - (4a^2 - 3a + 2)$

Penyelesaian:

$$1. -4ax + 7ax = (-4 + 7) ax$$

$$= 3ax$$

$$2. (2x^2 - 3x + 2) + (4x^2 - 5x + 1)$$

$$= 2x^2 - 3x + 2 + 4x^2 - 5x + 1$$

$$= 2x^2 + 4x^2 - 3x - 5x + 2 + 1$$

$$= (2 + 4)x^2 + (-3 - 5)x + (2 + 1) \text{ (kelompokkan suku-suku sejenis)}$$

$$= 6x^2 - 8x + 3$$

$$3. (3a^2 + 5) - (4a^2 - 3a + 2)$$

$$= 3a^2 + 5 - 4a^2 + 3a - 2$$

$$= 3a^2 - 4a^2 + 3a + 5 - 2$$

$$= (3 - 4)a^2 + 3a + (5 - 2)$$

$$= -a^2 + 3a + 3$$

b. Perkalian

Perkalian bilangan konstan dengan suku satu dan suku dua

$$k(ax) = kax$$

$$k(ax + b) = kax + kb$$

Perkalian antara suku dua dengan suku dua

$$\begin{aligned} (ax + b)(cx + d) &= ax \times cx + ax \times d + b \times cx + b \times d \\ &= acx^2 + (ad + bc)x + bd \end{aligned}$$

Contoh: Jabarkan bentuk aljabar berikut, kemudian sederhanakanlah.

$$1. 5(ax + by)$$

$$2. 3(x - 2) + 6(7x + 1)$$

$$3. (2x + 3)(3x - 2)$$

Penyelesaian:

$$1. 5(ax + by) = 5ax + 5by$$

$$2. 3(x - 2) + 6(7x + 1) = 3x - 6 + 42x + 6$$

$$= 3x + 42x - 6 + 6$$

$$= (3 + 42)x$$

$$= 45x$$

$$3. (2x + 3)(3x - 2) = 2x(3x - 2) + 3(3x - 2)$$

$$= 2x \cdot 3x + 2x \cdot (-2) + 3 \cdot 3x + 3 \cdot (-2)$$

$$= 6x^2 + (-4x) + 9x + (-6)$$

$$= 6x^2 + (-4x) + 9x + (-6)$$

$$= 6x^2 + (-4 + 9)x - 6$$

$$= 6x^2 + 5x - 6$$

c. Perpangkatan

$$a^n = \underbrace{a \cdot a \cdot a \cdot \dots \cdot a}_{n \text{ faktor}}$$

Contoh: Tentukan hasil perpangkatan bentuk aljabar berikut.

$$1. (2p)^2$$

$$2. -(3x^2yz^2)^3$$

$$3. (-3p^2q)^2$$

Penyelesaian:

$$1. (2p)^2 = (2p) \times (2p)$$

$$= 4p^2$$

$$2. -(3x^2yz^2)^3 = -27x^6y^3z^6$$

$$3. (-3p^2q)^2 = 9p^4q^2$$

d. Pembagian

Contoh: Sederhanakanlah pembagian bentuk aljabar berikut.

$$1. 3xy : 2y$$

$$2. 6a^3b^2 : 3a^2b$$

Jawab:

$$1. \frac{3xy}{2y} = \frac{3}{2}x \quad (\text{faktor sekutu } y)$$

$$2. 6a^3b^2 : 3a^2b = \frac{6a^3b^2}{3a^2b} \quad (\text{faktor sekutu } 3a^2b)$$

$$= \frac{3a^2b \times 2ab}{3a^2b}$$

$$= 2ab$$

I. Kerangka Pikir

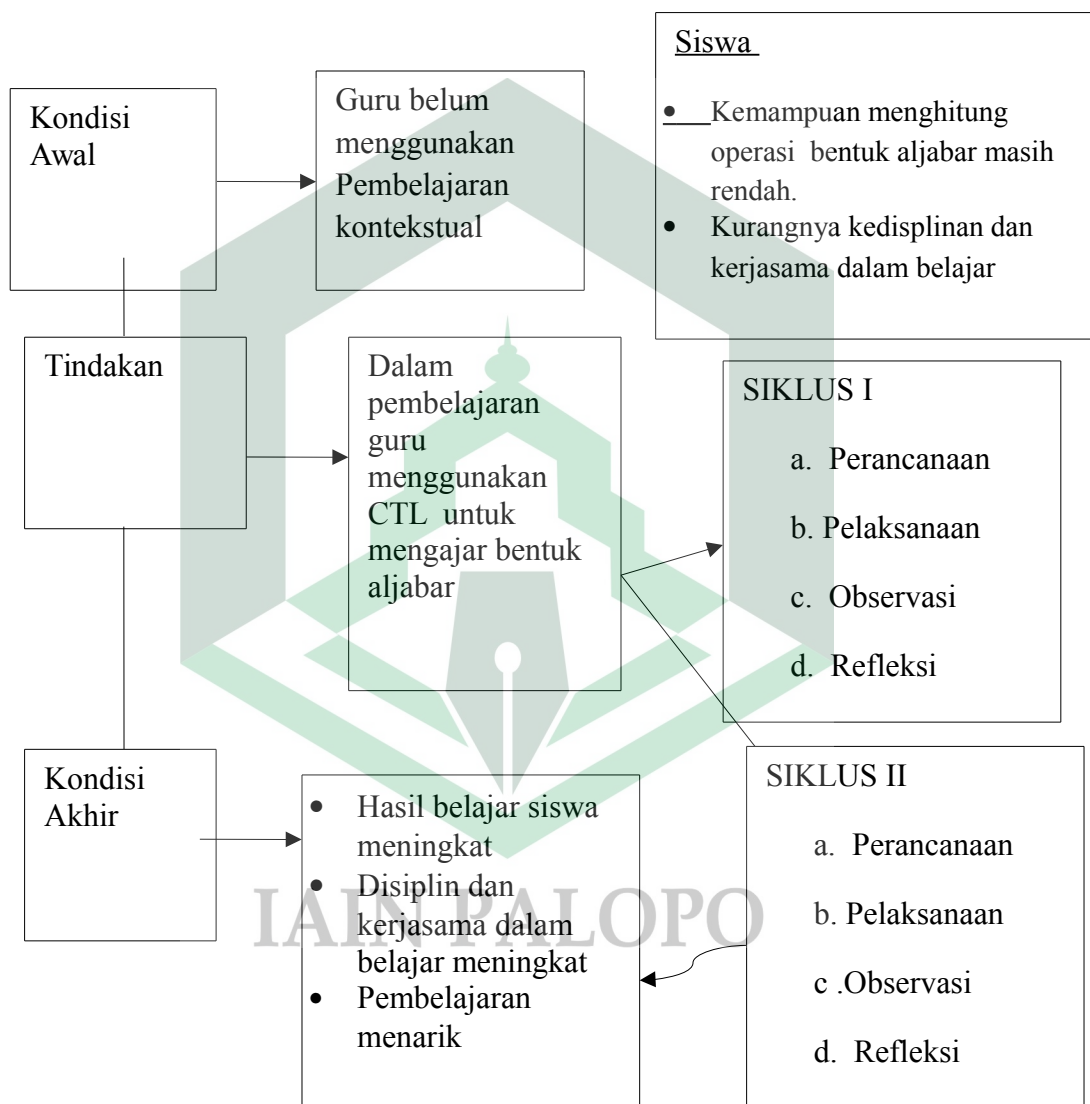
Hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin Tahun pelajaran 2015/2016 pada keterampilan operasi hitung pada bentuk aljabar mata pelajaran matematika masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada pembelajaran guru tidak menggunakan pembelajaran kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran materi bentuk aljabar rendah, siswa cepat bosan, dan pembelajaran tidak menyenangkan.²⁶

Berdasarkan teori belajar dan pembelajaran, maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut guru melakukan tindakan yang berupa penggunaan CTL. Pada pembelajaran yang menggunakan kontekstual diharapkan kemampuan siswa pada materi bentuk aljabar meningkat, siswa tidak bosan belajar di kelas, dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

²⁵ Dewi Nuhari, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. (PT: BSE, 2008) h. 235 – 280

²⁶ Hamdana, *Selaku Guru Matematika di Mts Al-Jihad Buangin*

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



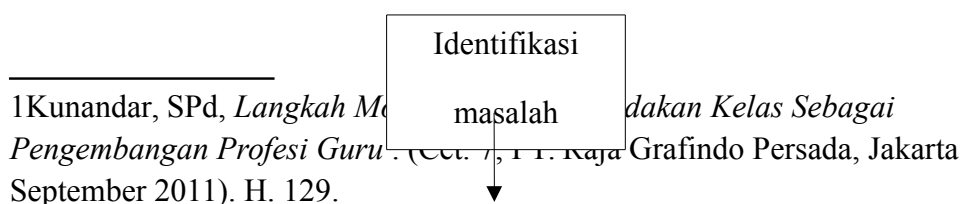
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

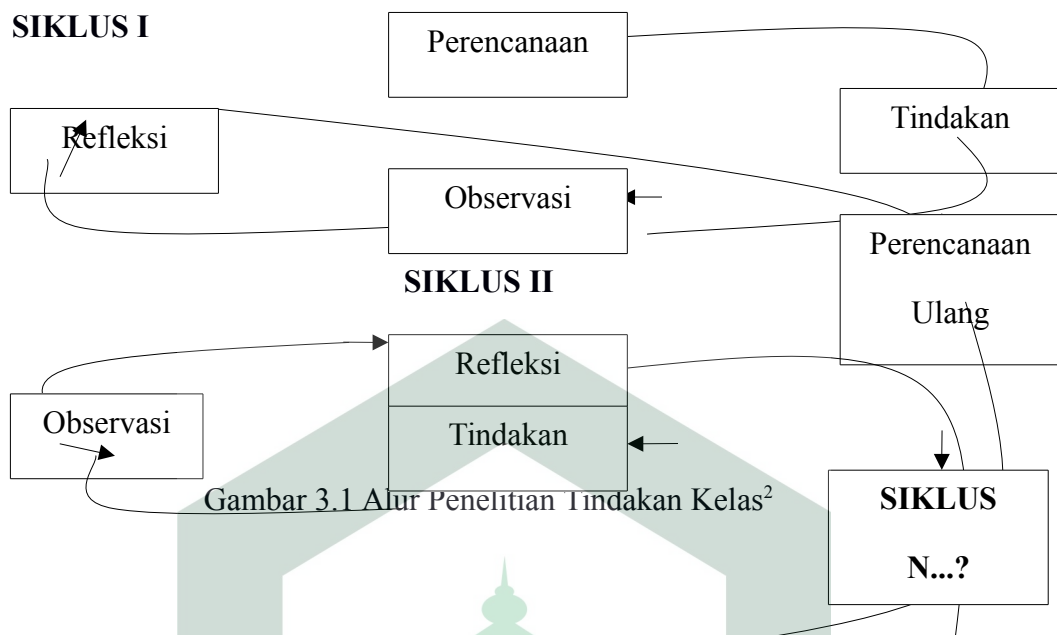
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memiliki kekhasan dan kekhususan serta karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis penelitian umumnya. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Classroom Action Research*), PTK diyakini menawarkan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto, 1997).¹ Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dalam tahap penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wina Sanjaya) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan dan seterusnya. Seperti gambar dibawah ini:





Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas²

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah identifikasi masalah, perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu idea tau gagasan penelitian. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observer*), tindakan/aksi dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi bentuk aljabar sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas serta mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Tahap ketiga adalah refleksi (*reflect*) merupakan tahapan di mana guru

² Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas" (Cet 2; Jakarta :Kencana,2009),h.53-54

melakukan instrospeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan, kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi adalah kegiatan analisis, tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³

B. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak MTs yakni kepala MTs Al-Jihad Buangin dan juga unsur yang menjadi objek penelitian.

Lokasi Penelitian ini berlangsung di MTsAl-Jihad Buangin yang beralamatkan di Desa Buangin Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan September 2016 Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa yang

3 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Edisi. I; Bandung : Kencana, 2009), h. 50

diperoleh melalui tes menggunakan instrument soal bentuk essay.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berupa data kualitatif berupa lembar/format observasi, dokumentasi dan data kuantitatif berupa hasil tes belajar, berupa skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 perempuan dan 10 orang laki – laki, tahun pelajaran 2015/ 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan/seluruh yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan, atau pengetahuan tertentu terhadap seseorang atau kelompok individu. Dengan kata lain tes itu merupakan alat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan individu dalam memperlihatkan hasil belajar dan kemampuan psikis untuk memecahkan suatu persoalan.⁴ Selain itu tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.

2. Lembar Observasi

⁴ Subari, *supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 161.

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, jadi observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.. Dalam penelitian, selain pemberian tertulis kepada siswa hasil yang ingin dicapai juga dilihat dari hasil observasi yang dilakukan guru maupun peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tentunya dengan berpatokan dengan indikator-indikator yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh mengetahui suatu dengan melihat buku-buku, arsip-arsip atau catatan yang berhubungan dengan memperoleh data sekolah MTs Al- Jihad Buangin dan identifikasi banyak siswa kelas VII, daftar nilai dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah serta foto rekaman proses penelitian MTs Al-Jihad Buangin.

4. Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan atau kuesioner singkat yang akan dijawab oleh responden (siswa-siswi) yang ditujukan untuk melengkapi atau mempermudah mengambil hasil penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif

dan kualitatif yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

- a) Data mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.
- b) Data mengenai kedisiplinan dan kerjasama siswa diambil dengan menggunakan teknik observasi.
- c) Data mengenai aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh peneliti diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

- d) Data mengenai respon siswa terhadap metode yang digunakan diambil menggunakan angket respon siswa.
- e) Data mengenai arsip-arsip atau catatan yang berhubungan dengan memperoleh data sekolah diambil menggunakan dokumentasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini di rencanakan dua siklus. Siklus I di laksanakan selama 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Pada pertemuan ke 3 di laksanakan tes untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa rincian prosedur penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang di laksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menelaah silabus kelas VII semester ganjil
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada metode pembelajaran pendekatan kontekstual.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berorientasi pada metode pembelajaran pendekatan CTL dan kunci jawabannya.
4. Menyiapkan Lembar Observasi Aktivitas Siswa
5. Membuat soal latihan untuk siswa.

6. Membuat soal tes siklus dan rubrik penilaiannya.

b. Tahap Tindakan

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pada awal pembelajaran, peneliti memberikan informasi mengenai syarat-syarat dan langkah-langkah pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari.
- 2) Guru memberikan soal materi untuk di diskusikan
- 3) Siswa mendiskusikan jawaban materi soal yang telah didupatkannya melalui analisis secara individu dengan teman kelompoknya yang kemudian menyimpulkan secara keseluruhan.
- 4) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan materi soal, jika diperlukan.
- 5) Guru menyuruh salah satu perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan.
- 6) Seluruh siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang banyaknya siswa yang hadir pada tiap pertemuan, siswa menyampaikan masalah yang ada pada materi soal untuk dikerjakan, siswa mendiskusikan masalah pada lembar kerja siswa secara kelompok, siswa bertanya ketika mengalami kesulitan, siswa

membuat kesimpulan setiap melakukan kegiatan, siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman kelasnya, siswa yang menanggapi hasil diskusi temannya, dan siswa yang membuat kesimpulan dari hasil diskusinya secara keseluruhan.

d. Refleksi

Dari hasil observasi akan di analisis untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti pada siklus II dan hal yang sudah baik di pertahankan.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, namun ada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan sesuai dengan kenyataan yang di temukan di lapangan. Adapun rincian kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, di rumuskan pelaksanaan siklus II sesuai pelaksanaan siklus I dengan menambah atau mengurangi bagian yang di anggap kurang baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Tindakan

Tindakan siklus II yaitu melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu.

c. Observasi

Secara umum tahap observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan-kegiatan pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap ini umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya yang dilakukan pada siklus I.

G. Gambaran Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru

Data dari observasi guru selama kegiatan pembelajaran kegiatan berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas guru di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas guru di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Kriteria Penilaian Sikap Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria Sikap
1	Tidak Pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

3. Analisis Data Hasil Belajar

Data yang diperoleh setelah evaluasi, selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Presentase Ketuntasan Klasikal =

$$\frac{\text{jumlah siswayangmemperole h skor} \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswadalam kelas}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 70. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswayangmemperole h nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswayangmengikutites}} \times 100$$

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data berupa hasil belajar di hitung secara kuantitatif. Untuk selanjutnya

data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

Tabel 3.3: Kategori Pengkategorian Skor Hasil Belajar

90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Sumber Data MTs Al-Jihad Buangin

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria dan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin nilai rata-ratanya ≥ 70 dan ketuntasan klasikal (banyaknya siswa mendapat nilai ≥ 70 sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa).

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin

1. Sejarah Singkat Sekolah MTs Al-Jihad Buangin

Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin terbentuk pada Tahun Ajaran 1989/1990. Madrasah Tsanawiyah dibangun atas Binaan Universitas Muslim Indonesia Makassar dan Yayasan Al-Jihad Buangin yang didukung oleh Masyarakat Muslim Kec. Sabbang dan Buangin, dan merupakan satu-satunya sekolah yang bercirikan Agama di kecamatan Sabbang.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs. AL-JIHAD BUANGIN

Alamat : Poros Trans sulawesi/Buangin

Status Sekolah : Swasta

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota : Sabbang / Luwu Utara

Kecamatan : Sabbang

b. Visi dan Misi MTs. Al-Jihad Buangin

1) Visi dan Misi MTs. Al-Jihad Buangin

a. Mengusahakan tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya

b. Mengikut sertakan tenaga pengajar pada pelatihan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan SDM

c. Mengaktifkan PBM dan kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler

d. Menekankan kepada seluruh siswa, guru, tata usaha, satpam dan bujang agar senantiasa berakhlak mulia

e. Mengaktifkan shalat duhur secara berjamaah di sekolah

f. Mengadakan perayaan hari – hari besar agama islam

2) Tujuan MTs Al – Jihad Buangin

a. Terciptanya lulusan yang berkualitas baik iptek maupun imtaq

b. Terciptanya lingkungan Madrasah yang islami

c. Terciptanya pribadi siswa yang berakhlak mulia

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Keadaan Guru di MTs Al-Jihad Buangin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1: Keadaan Guru dan Pegawai

N O	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1	Nassar Mado, S.Ag	19561231 197903 1 039	BK
2	Muh. Risa Tahir, S.Ag	19731026 200701 1 011	Al-Qur'an Hadist
3	Ramlah, S.Ag	19680401 200604 2 015	Fiqih
4	Syahrani, A.Ma	19810827 20031 2 002	SKI
5	Husnul, S.Pd.I	19810727 200312 2 004	Aqidah Ahlak
6	A.Hermiati, S.E.I		Bahasa Arab
7	Sri Juharni, S.Pd.		Bahasa Indonesia
8	Urmi S.Pd.I		Seni Budaya
9	Hamdana, S.Pd		Matematika
10	Jumania, S.Ag		IPS Terpadu
11	Sriwati Dinengsih, S.S		Bahasa Inggris
12	Aswir		-
13	Fatma, S.Pd		Bahasa Indonesia

14	A. Besse Shadiq, S.Pd		PPKN
15	Linda Kusno, S.Pd.I		IPS Terpadu
16	Mutmainnah, S.Hum		Bahasa Arab
17	Juhania, S. H. I		TIK
18	Juprin, S.Kom		
19	Anwar, S.Pd		Penjas
20	Andi Besse, S.E		-
21	Rahmawati		-
22	Hj. Isra Kasim, A, Md		IPA Terpadu
23	Hadana Hiyar SE		IPS Terpadu

Sumber :Dokumen MTs Al-Jihad Buangin

3. Keadaan Staf Pegawai MTs Al-Jihad Buangin

Disamping guru sebagai faktor penentu bagi pendidikan, pegawai juga menentukan kelancaran proses belajar mengajar, pegawai bertugas untuk mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar mulai dari administrasi, kebersihan ruang belajar mengajar, pengelolaan ruang perpustakaan sekolah serta tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Adapun keadaan staf MTs Al-Jihad Buangin dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2:Keadaan Staf MTs Al-Jihad Buangin

NO	NAMA	JABATAN
1.	Husnul	Administrasi
2.	Suaib Tahir	Pustakawan
3.	Adnan Habib	Satpam
4.	Juri	Cleaning Servis

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Al-Jihad Buangin

4. Keadaan Siswa MTs Al-Jihad Buangin

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebagai siswa harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus

memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat di dalam siswa terhadap siswa itu sendiri.

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Adapun keadaan Siswa MTs Al-Jihad Buangin tahun ajaran 2015/2016 pada tabel 4.3

Tabel 4.3: Keadaan Siswa MTs Al-Jihad Buangin Tahun Ajaran 2016

Kelas	Jumlah Kls	Jumlah Siswa			Ket
	Paralel	Lk	Pr	Jumlah	
VII	1	14	12	26	
VIII	2	27	10	37	
IX	1	14	17	31	
Jumlah	4	55	39	94	

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Al-Jihad Buangin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Jihad Buangin

Meningkatkan pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua siswa MTs

Al-Jihad Buangin. Berikut ini penulisan memaparkan sarana dan prasarana MTs

Al-Jihad Buangin

Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Jihad Buangin

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	4	-	-	4
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Kamar Mandi/WC	2	2	-	4
6.	Ruang UKS	1	-	-	1
7.	Aula	-	-	-	1
8.	Lapangan olahraga	1	-	-	1
9.	Rak Buku	1	-	-	1
10.	Meja Guru	10	-	-	10
11.	Kursi Guru	10	-	-	10
12.	Meja Murid	94	-	-	94
13.	Bangku Murid	94	-	-	94
14.	Papan Tulis	6	-	-	6
15.	Lemari	9	-	-	9
16.	Kantin	1	-	-	-
17.	Masjid	1	-	-	-
18.	Pos Jaga	1	-	-	-

Sumber Data : Arsip MTs Al-Jihad Buangin

Berdasarkan gambaran umum sekolah diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan fasilitas sekolah masih minim, sehingga proses pembelajaran di sekolah sangat memprihatinkan, karena walau semangat belajar dan mengajar terdapat pada pribadi pendidik dan para siswa maka mustahil materi pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat dimengerti para siswa di MTs Al Jihad Buangin.

B. Gambaran Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui metode pendekatan CTL pada siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin yang berdasarkan rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakannya kedua

siklus tersebut, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi problema yang dihadapi guru mata pelajaran matematika di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, dapat dikemukakan gambaran umum permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan siswa menjadi pembelajar pasif. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru.
2. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, siswa lebih asyik dengan kesibukannya sendiri.
3. Siswa merasa bingung ketika mengerjakan soal karena siswa hanya menghafal rumus dan bentuk soalnya sehingga saat diberikan soal yang bentuknya berbeda mereka akan bingung.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan metode pendekatan CTL, hasil belajar matematika siswa masih terbilang rendah.

a. Siklus I

1. Perencanaan siklus I

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Sebelum peneliti meminta persetujuan Kepala Sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas kapan dilaksanakan penelitian itu. Setelah waktu pelaksanaan dipastikan, langkah selanjutnya yaitu peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan, untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, hal-hal yang harus di persiapkan seperti alternatif tindakan dan perangkat pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

- 1) Menelaah silabus kelas VII semester ganjil
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada metode pembelajaran CTL.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa yang berorientasi pada metode pembelajaran kontekstual dan kunci jawabannya.
- 4) Menyiapkan Lembar Observasi Aktivitas Siswa.
- 5) Membuat soal latihan untuk siswa
- 6) Membuat soal tes siklus I dan rubrik penilaiannya.

b. Membentuk kelompok siswa dalam kegiatan belajar.

Siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang di bagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 6 orang. Kelompok siswa pada siklus I dipilih dengancara melihat absen.

c. Berdasarkan uraian beberapa masalah yang ditemukan pada dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Al-Jihad Buangin, maka peneliti

merencanakan beberapa alternatif tindakan untuk mengatasi masalah tersebut seperti yang tertera pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4: Rencana Tindakan Siklus I

No	Permasalahan	Alternatif Tindakan
1	Kegiatan pembelajaran masih terpusat kepada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan siswa menjadi pembelajar pasif.	Penerapan metode <i>CTL</i> membuat kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa. Siswa menemukan sendiri pengetahuan yang akan di carinya, sehingga siswa yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku dan lain-lain.	Menegur siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol, atau yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, kemudian menasehati siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
3	Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Penerapan metode <i>CTL</i> bertujuan untuk memancing keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap akhir pertemuan siswa diajak untuk menanggapi hasil presentasi temannya.
4	Siswa tidak bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru pada pertemuan selanjutnya karena siswa tidak ingat dengan konsep yang disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya	Dengan penerapan metode <i>CTL</i> siswa mencari sendiri pengetahuan yang ingin dicarinya, sehingga dengan demikian diharapkan pengetahuan tersebut dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa

2. Pelaksanaan Siklus I

Sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *CTL* diterapkan dalam pembelajaran matematika terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal dilihat dari segi nilai dasar rapor untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran matematika. Dari hasil nilai awal rapor siswa diperoleh gambaran hasil belajar siswa yakni hanya sebesar 63,25 (Lihat pada lampiran V) yang masih tergolong rendah.

Pada siklus I materi yang dipelajari meliputi operasi hitung bentuk aljabar di tinjau dari bentuk aljabar dan unsur-unsurnya dan operasi pada bentuk aljabar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti (sebagai guru) mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa yaitu siswa akan diberikan soal materi yang berisi masalah matematika dan setiap siswa diberi kesempatan memahami dalam menyelesaikan soal, kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan kegiatan selanjutnya adalah pemaparan hasil diskusi siswa didepan kelas.

Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah Operasi Hitung Bentuk Aljabar. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengingatkan siswa tentang unsur-unsur bentuk aljabar yang telah mereka ketahui. Pada kegiatan inti guru meminta siswa pengertian bentuk aljabar, variabel, konstanta dan suku-suku yang ada pada soal materi dan meminta siswa untuk bertanya jika kesulitan menjawab soal. Di dalam hal ini siswa dilatih untuk menganalisis soal yang terdapat pada lembar kerja siswa dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengidentifikasi bentuk aljabar, yang mana variabel, konstanta, koefisien serta suku sejenis, melakukan operasi bentuk aljabar menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, perpangkatan dan pembagian.

Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang bingung dengan langkah pembelajaran yang diterapkan peneliti dan masih ada siswa yang kurang mengerti menentukan yang mana variabel, konstanta, koefisien, suku-suku sejenis dan menyelesaikan operasi bentuk aljabar sehingga membutuhkan bantuan peneliti. Karena waktu pembelajaran tidak memadai untuk menjawab semua pertanyaan yang ada pada lembar materi soal I, maka peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal satu saja selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan latihan yang lain akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

Memasuki tahap presentasi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ada di depan mereka. Dari sekian banyaknya siswa, hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya sedangkan yang lain cenderung diam dan tidak menanggapi hasil presentasi temannya. Peneliti dan siswa lainnya memberikan pujian dan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan penutup pada pertemuan pertama yaitu peneliti membimbing siswa untuk membuat rangkuman / kesimpulan seluruhnya tentang materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua siklus I materi yang dipelajari merupakan lanjutan dari materi soal I yaitu masih berhubungan dengan bentuk aljabar dan unsur-unsurnya dan menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Kegiatan awal dilanjutkan dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Guru berkeliling

kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.

Setelah tahap diskusi selesai, siswa kembali diminta untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Kali ini siswa yang maju ke depan adalah siswa yang belum pernah maju sebelumnya. Guru memilih yang kurang aktif untuk maju ke depan agar siswa tersebut mengalami pengalaman untuk tampil didepan kelas.

Setelah selesai memaparkan hasil jawaban yang mereka dapatkan, guru memancing siswa lain untuk bertanya. Beberapa siswa berkomentar bahwa jawaban yang dipaparkan temannya dipapan tulis tidak sama dengan hasil kerjanya, untuk itu guru member kesempatan kepada kelompok yang memiliki jawaban yang berbeda menuliskan jawabannya di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang sebenarnya. Kepada kelompok yang telah maju, guru meminta teman sekelas untuk memberi tepuk tangan atas keberaniannya tampil didepan kelas. Selanjutnya kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya secara keseluruhan dan guru mengingatkan siswa untuk selalu belajar giat lagi di rumah.

Pertemuan ketiga siklus I dengan materi yang dipelajari adalah menyelesaikan operasi pada bentuk aljabar. Alokasi waktu untuk pertemuan ke tiga ini adalah 2 x 40 menit dikarenakan akan dilaksanakan tes siklus I pada akhir pertemuan. Peneliti senantiasa mengingatkan siswa tentang langkah-langkah pembelajaran seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, Dalam kegiatan inti guru membagikan lembar materi soal yang ke II siswa diminta untuk menyelesaikan operasi bentuk aljabar seperti operasi penjumlahan dan pengurangan, perkalian,

perpangkatan dan pembagian kepada masing-masing kelompok. Setelah akhir diskusi, siswa kembali diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah pembelajaran berakhir guru melaksanakan tes siklus I pada 40 menit terakhir di pertemuan ke tiga. Tes siklus ini terdiri dari 5 soal essay.

3) Hasil Analisis kualitatif (Observasi)

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika siklus I tercatat sejumlah perubahan perilaku yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika, seperti disiplin dan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Tahap observasi/pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dilakukan peneliti. Tahap pengamatan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa saat diterapkannya metode *CTL* di dalam kelas. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dilampirkan pada lampiran III.

Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *CTL* mulai diterapkan. Pada pertemuan pertama ini banyaknya siswa yang hadir ada 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pertemuan siswa merasa pasif dan bingung dengan metode yang digunakan utamanya pada saat poses menganalisis soal sehingga masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusinya. Dari beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru sedangkan siswa yang lain lebih memilih diam dan hanya menunggu jawaban dari temannya bahkan ada yang membuat keributan dengan berkeliaran di dalam kelas dan keluar masuk kelas. Pada pertemuan selanjutnya beberapa siswa mulai mengerti dengan metode yang

digunakan namun masih ada siswa yang masih mengalami kebingungan sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru. Namun keaktifan dan kedisiplinanserta kerjasama siswa dalam menanyakan kesulitannya mulai meningkat dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusinya mulai Nampak. Namun dari beberapa siswa yang aktif masih ada siswa yang melakukan kurang disiplin kegiatan yang tidak relevan sehingga guru harus memberikan teguran kepada siswa tersebut dan memintanya untuk mengerjakan tugasnya (lihat pada lampiran III) .

4) Hasil Analisis Kuantitatif

Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Nilai Tengah	67
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	50
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	67,42
Standar Deviasi	11,275

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus I adalah 67,42% dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11,275 yang terbesar dari skor terendah 50 dan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 40 (lihat pada lampiran V)

Jika nilai rata-rata 67,42% disesuaikan dengan pengkategorian hasil belajar, maka secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin pada siklus I dapat dikatakan masih kurang (rendah) dan belum tuntas.

Hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata yang masih dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah. Jika perolehan nilai tes pada siklus I dikelompokkan ke dalam pengkategorian predikat hasil belajar siswa, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut ini

Tabel 4.6: Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90 – 100	Baik sekali	2	8,3%
80 – 89	Baik	3	12,5%
70 – 79	Cukup	8	33,4%
0 – 69	Kurang	11	45,8%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 8,3% siswa berada pada kategori baik sekali, 12,5% siswa berada pada kategori baik, 33,4% siswa berada pada kategori cukup dan 45,8% siswa berada pada kategori kurang (lihat lampiran V)

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan CTL pada siklus I dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<70	Tidak Tuntas	11	45,83%
2	≥70	Tuntas	13	54,17%
Jumlah			24	100%

Tabel 4.7 di atas tampak bahwa dari 24 siswa terdapat 11 siswa yang belum tuntas belajar dan 13 siswa yang tuntas belajar. Meskipun siswa yang tuntas belajar lebih banyak jika dibandingkan siswa yang tidak tuntas, namun peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus ke II dengan pertimbangan bahwa siswa belum mencapai persentase ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah yakni 80%.

5) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I ini dilakukan setelah peneliti melakukan 3 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Hal-hal yang telah dicapai pada siklus I dengan pendekatan *CTL* dengan materi soal bentuk aljabar adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama siswa cukup antusias memperhatikan penjelasan peneliti tentang langkah-langkah pembelajaran namun karena metode ini baru pertama kali diterapkan di sekolah tersebut sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis materi soal.
2. Pada pertemuan pertama, waktu pembelajaran tidak cukup untuk menganalisis semua latihan yang ada pada materi soal I sehingga harus dilanjutkan lagi pada pertemuan kedua. Untuk itu pada pertemuan selanjutnya peneliti memperbaiki kembali soal materi yang dibagikan kepada siswa dengan menyesuaikan waktu pembelajaran yang ada dengan soal pada yang akan diberikan.
3. Pada siklus pertama, soal yang ada pada materi soal tidak berhasil dijawab secara keseluruhan oleh siswa, karena metode ini memerlukan banyak waktu dan soal pada masing-masing siswa tergolong banyak.
4. Pemilihan teman kelompok dilakukan dengan cara berurutan dengan absen sehingga kemampuan siswa tidak terbagi secara merata, hal ini

mengakibatkan ada beberapa kelompok yang pasif dan tak mampu

menyimpulkan materi secara keseluruhan

5. Terdapat 11 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yakni ≥ 70 .

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilanjutkan dan dilaksanakan kembali pada siklus II dengan melakukan tindakan-tindakan yang didasari dari hasil observasi dan refleksi. Adapun lanjutan tindakan yang dilakukan perbaikan antara lain:

1. Agar waktu pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL memadai waktu yang ada maka peneliti memperbaiki kembali materi soal yang akan dibagikan kepada siswa dengan mengurangi soal-soal yang ada pada materi soal.
2. Untuk mendisiplinkan dan kerjasama seluruh kelompok belajar maka siswa dibagi berdasarkan kemampuan yang heterogen. Kemampuan siswa dilihat berdasarkan nilai tes siklus I dan hasil pengamat selama siklus I berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa saling melengkapi dalam berdiskusi.
3. Agar seluruh siswa mampu mengerjakan soal dengan tepat dan benar maka guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa.
4. Untuk mengatasi siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai maka peneliti menyampaikan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian.

5. Terdapat 11 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, maka dari itu pada penelitian siklus II peneliti memusatkan perhatian dan bimbingan kepada 11 siswa tersebut.

b. Hasil Analisis Kualitatif (observasi)

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan perilaku yang terjadi pada setiap siswa dalam proses pembelajaran matematika seperti disiplin mengerjakan tugas yang diberikan, berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Perubahan perilaku tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun hasil pengamatan observer pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran siklus II siswa dalam berdiskusi seara kelompok sudah baik meskipun ada kelompok yang masih sering mengobrol terutama kelompok yang duduk paling belakang.
2. Terdapat 1 kelompok yang telah mampu membuat kesimpulan secara keseluruhan dan 3 kelompok masih kurang tepat dalam membuat kesimpulan pada pertemuan pertama siklus II. 3 kelompok yang telah mampu membuat kesimpulan secara keseluruhan dan 1 kelompok masih kurang tepat dalam membuat kesimpulan pada pertemuan ke dua siklus II. 4 kelompok telah mampu membuat kesimpulan secara keseluruhan pada pertemuan ke tiga siklus II.

3. Siswa sudah dapat disiplin dan bekerjasama dalam kelompok serta aktif dalam bertanya ketika menghadapi masalah dalam mengerjakan materi soal dan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.

Adapun hasil pengamatan yang di peroleh lihat pada lampiran

c. Hasil Analisis Kualitatif

Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8:Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Nilai Tengah	86
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	85,00
Standar Deviasi	11,310

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus II adalah 85,00 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11,310 yang terbesar dari skor terendah 60 dan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 40 (lihat pada lampiran V).

Jika nilai rata-rata 85,00 disesuaikan dengan pengkategorian hasil belajar, maka secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini

terlihat dari pencapaian rata-rata yang masih di bawa KKM yang ditetapkan di sekolah.

Tabel 4.9: Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90 – 100	Baik sekali	10	41,7%
80 – 89	Baik	7	29,2%
70 – 79	Cukup	5	20,8%
0 – 69	Kurang	2	8,3%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 2 siswa berada pada kategori kurang, 5 siswa berada pada kategori cukup 7 siswa berada pada kategori baik, dan 10 siswa berada pada kategori sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan CTL pada siklus I dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<70	Tidak Tuntas	2	8,3%
2	≥70	Tuntas	22	91,7%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan 91,7% siswa mencapai ketuntasan dan 8,3% siswa tidak mencapai ketuntasan.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini, keterbatasan waktu sudah dapat diminimalkan, karena siswa lebih cepat menyelesaikan soal yang diberikan ketimbang pada siklus I. Hal-hal yang tercapai selama pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah dapat di siplin dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok serta aktif dalam bertanya, ketika menghadapi masalah mengerjakan materi soal dan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.
- 2) Ketekunan siswa dalam menganalisis soal latihan meningkat, siswa sudah mengerti dengan metode yang digunakan sehingga tidak membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- 3) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas juga terlihat, ini dibuktikan dengan keberanian siswa maju ke depan tanpa ditunjuk lagi oleh guru.
- 4) Rata-rata skor hasil belajar siswa yang diperoleh siklus pada siklus II sudah tergolong sangat baik dan telah mencapai nilai minimal, walaupun masih ada 2 siswa yang tidak tuntas. Jika dibandingkan hasil pada siklus I rata-ratanya mengalami peningkatan.

e. Tanggapan Siswa tentang Pelajaran Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

1. Pendapat Siswa tentang Pelajaran Matematika

Pada dasarnya siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan tidak menarik. Ketika ditanya pelajaran apa yang mereka sukai, maka hanya ada sebagian kecil siswa yang menyatakan mereka menyenangi matematika.

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kadang-kadang mudah dimengerti juga kadang-kadang sulit untuk dimengerti, mulai dari berhitung dan penggunaan rumusnya. Mereka mengatakan bahwa terkadang contoh yang diberikan guru tidak sama dengan tugas yang nantinya diberikan sehingga mereka bingung rumus apa yang mereka akan gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Adapula yang berpendapat bahwa kesenangan terhadap matematika relatif artinya pada saat materi yang di ajarkan muudah mereka akan senang belajar tetapi jika materi yang diajarkan sulit maka mereka kurang senang menerima materi pelajaran tersebut.

Dan sebagian lain juga mengatakan bahwa tergantung dari metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran. Jika metode yang digunakan seorang guru hanya monoton pada satu metode (biasanya metode konvensional) dari awal semester sampai akhir semester dengan materi yang berbeda-beda, mereka akan bosan karena tidak ada perubahan dalam gaya belajar. Guru kurang melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa kurang meminati matematika. Untuk angket respon siswa lihat pada lampiran VIII.

2. Tanggapan Siswa Tentang Metode *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa maka didapatkan tanggapan siswa terhadap penerapan metode CTL yakni mereka mengatakan metode ini menyenangkan karena siswa yang mengalami kesulitan

mendapat bimbingan langsung dari guru sehingga mereka lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

C. PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, dan hasil belajar siswa kelas VII Mts Al-Jihad Buangin dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *contextual teaching and learning*. Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara berturut-turut dari siklus I dan siklus II seperti terlihat seperti tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Tindakan Di Hasil Kelas

Uraian	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	63,25	67,42	85,00
Ketuntasan belajar secara klasikal	16,7	54,17%	91,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara berturut-turut dari awal dilihat dari segi nilai rapor, siklus I sampai II yaitu nilai rata-rata siswa pada nilai awal sebesar 63,25, siklus ke I sebesar 67,42, meningkatkan ke siklus II sebesar 85,00. Peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada gambar yang terlampir pada lampiran V.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata siswa, tetapi juga pada ketuntasan belajar klasikal. Dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara berturut-turut dari siklus I sampai siklus II, yaitu perentase ketuntasan belajar siswa pada nilai awal sebesar 16,7%, siklus I sebesar 54,17% dan meningkat ke siklus II sebesar 91,7%. Hal tersebut

dikarenakan kelemahan-kelemahan yang ditentukan pada siklus I di perbaiki pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus I terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKM (70). Siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis soal dan menyimpulkan materi, siswa tidak teliti dalam melakukan perhitungan matematika dan kurang memahami pengoperasian bentuk aljabar.

Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus II 22 siswa telah mencapai nilai KKM (70). Siswa telah mampu memahami dan menganalisis soal, meskipun masih banyak siswa yang melakukan kekeliruan dalam memahami soal sehingga mereka hanya mendapatkan nilai cukup, namun pada siklus II ini terdapat peningkatan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siklus II setelah diterapkan melalui pendekatan CTL. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil belajar siswa 85,00 pada siklus II dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin. Hal ini dapat

dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatannya yaitu :

1. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin dilihat dari kategori Tinggi yaitu skor 24.
2. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin dilihat dari kategori Tinggi yaitu skor 24.
3. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin dilihat dari segi raporsiswasebesar 63,25, sedangkan pada siklus I rata-rata siswasebesar 67,42 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,00.
4. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jihad Buangin.

Dengan demikian, nampak jelas bahwa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan hasil belajar matematika siswa VII MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik peningkatan hasil belajar maupun perubahan sikap positif pada siswa terdapat pelajaran matematika maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, hendaknya mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi prasyarat yang berguna untuk membantunya dalam menemukan pengetahuan yang baru dan memudahkan guru dalam membimbing siswa.
2. Dengan penelitian yang diperoleh melalui pendekatan *contextual teaching and learning* cukup positif maka dapat diharapkan kepada guru khususnya guru matematika agar dapat menerapkan metode ini.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain agar mengembangkan hasil penelitiannya dalam alokasi waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Ahmad. Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Aryanthi. Desi, Wayan, Ni, *Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VIIIB Smp Dharmasastra Sempidi Tahun Pelajaran 2012/2013* , Skripsi, Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2013.
- Damayanti327, [Http://Wordpress.Com/About/Indikator-IndikatorKedisiplinanDalam Belajar/](http://Wordpress.Com/About/Indikator-IndikatorKedisiplinanDalam Belajar/).
Rabu 24 April 2014 Pukul: 20.17
- Eprints, [Http://Ums.ac.id/24456/1/3.-hal_depan.Pdf&lc=Id](http://Ums.ac.id/24456/1/3.-hal_depan.Pdf&lc=Id). Kamis 24 April 2014 Pukul 8.30.
- Kemenag.bdkbanjarmasin, [Http://go.id/indek.php?a=aartikel&id=16](http://go.id/indek.php?a=aartikel&id=16), di akses pada minggu 26 April Pukul 12.16
- Departemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Darus Sunnah, 2002.
- Djamarah. Bahri, Syaiful dan Drs. Zain *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2006.
- Elaine. B Johson, *Contextual Teaching and Learning* , Bandung : Kaifa, 2011.
- Darul. Vera, Skripsi, *Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*, Skripsi, STAIN Palopo, 2013.
- Hamdana. S.Pd. Selaku Guru Matematika di Buangin, *Wawancara di MTs Al-Jihad Buangin di Desa Buangin*, pada tanggal 22 Juni 2016
- Komaruddin., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kunandar. SPd, *Langkah Model Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nuharini. Dewi, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, BSE, 2008.
- Putra, Rizena, Sitiatawa, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Pres, 2013.

Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Subari, *supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Sanjaya. Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Kencana, 2009

Soemanto. Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.



IAIN PALOPO